

**STRATEGI DAKWAH TUAN GURU SUJARMAN DALAM  
MENINGKATKAN KEAGAMAAN MASYARAKAT**  
(Studi Kasus Di Dusun Kelambi Desa Pandan Indah)

**Rohimi**

*Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Email: [dinobastian11@gmail.com](mailto:dinobastian11@gmail.com)*

**ABSTARCT**

*Da'wah is a form of Islamic mission in spreading and teaching religion, and preaching is carried out or delivered by ulama and preachers to convey Islamic teachings to the public. And in this study, examines the da'wah strategy represented by one of the Guru Teachers and Sujarman Teachers who carry out Islamic da'wah in Kelambi Hamlet, Pandan Indah Village. In this study, researchers used a qualitative method by plunging into the research location in Kelambi Hamlet, Pandan Indah Village. And the data collection process in this study was carried out with several methods, namely the method of interviewing, observing, and documenting. The results and discussion agreed in this study on the da'wah strategy carried out by Mr. Guru Sujarman viz. First, discussing da'wah through early childhood, with the delivery of da'wah material related to Islamic learning and short lectures on the religion of Islam. Second, related to propaganda through the public or adult society, with the delivery of propaganda material related to the (special) and (general). For example, specifically for requesting pilgrims and Koran books of Fikh. While the general ones such as the lecture of spiritual splash and evening remembrance on Friday. However, in every preaching action carried out, of course what must be done against preaching is done, for example in the preaching of Master Sujarman carried out in Kelambi Hamlet, increasing community support in discussing Islam and helping many people in choosing education who are religious or enter pesantren education.*

**Keywords:***Da'wah Strategy, Tuan Guru Sujarman's, and Community Religion.*

## PENDAHULUAN

Semenjak islam datang sebagai agama di bumi, islam merupakan salah satu menjadi ladang keyakinan umat manusia yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, kemudian juga diikuti dengan meningkatkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hadis tersebut, guna untuk menemukan kesejahteraan duniawi dan ukhrawi kelak, karena kesejahteraan bukan hanya merujuk pada suatu materi. Akan tetapi juga memiliki pelbagai macam indikatif seperti kesejahteraan moral, iman, dan juga kesejahteraan intelektualitas, yang dimana kebaikan dunia hanya berlandaskan dengan memperkaya iman dan ibadah sebagai modal utama menuju jalan yang lebih benar yakni jalan Allah SWT.<sup>1</sup>

Akan tetapi, tanpa ada orang yang menjadi pemandu dan yang menyampaikan pesan-pesan dan ajaran-ajaran keislaman tersebut, tentu umat islam yang lain tidak akan mengetahui eksistensi dan urgensitasnya islam begitu juga dengan Al-kitab Al-Qur'an dan hadis tersebut. Sehingga harus ada orang yang menjadi jalan untuk menyampaikan pentingnya islam. Oleh karena itu, strategi untuk menyampaikan pesan-pesan dan ajaran-ajaran keislaman agar lebih parsial, tentu harus ada orang yang menyerukan dan mengajarkan untuk melebarkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran keislaman yakni dengan jalan dakwah. Karena dakwah bertujuan untuk memperluas ajaran islam dan membangun nilai-nilai moralitas pada umat manusia, guna menemukan ketenangan jiwa baik secara rohani maupun jasmani dengan berada di jalan Allah untuk berbuat yang baik dan bertaubat hanya kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Dengan demikian, dakwah merupakan bentuk ajakan yang bertujuan

untuk menyerukan orang lain guna melakukan tindakan yang lebih bermanfaat untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Dakwah menjadi bentuk strategi yang dilakukan oleh para ulama untuk mengambil eksekusi dalam meningkatkan pola keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, dakwah sangat menjadi pekerjaan yang dianjurkan oleh islam untuk memperluas dan memperbanyak ibadah bagi umat manusia. Karena eksistensi para ulama atau tuan guru didalam masyarakat untuk meninjau suatu perubahan yang lebih ke ranah islami. Karena masyarakat memiliki kendala dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan peningkatan keagamaan didalam internal, terkait dengan minimnya para tuan guru yang menjadi penggerak ke ranah islami. Oleh karena itu, pada konteks seperti inilah, para da'i atau tuan guru memiliki peran penting dalam memberikan kemajuan terhadap pola peningkatan keagamaan masyarakat.<sup>3</sup>

Karena mengingat pentingnya peran para da'i atau tuan guru yang menjadi orang yang berperan di dalam meningkatkan keagamaan masyarakat, tentu itu akan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan didalam kondisi sosial masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pola keagamaannya. Karena pada fungsinya, dakwah merupakan bentuk penyampaian ajaran-ajaran islam pada masyarakat luas. Oleh karena itu, dengan dakwah, maka para da'i atau tuan guru seakan-akan sedang mengajak orang-orang ke jalan yang lebih benar atau ke jalan Allah SWT.<sup>4</sup> Dimana mengingat peribadan dan tingkat

<sup>3</sup>Abdul Basit, "Dakwah Cerdas Di Era Modern," *Jurnal Komunikasi Islam* Volume 03, Nomor 01, Juni (2013), hlm 86.

<sup>4</sup>Atik Mukhtarul Khoer, "Pengaruh Mengikuti Ceramah Ustat Abdul Somad Lewat Youtube „Fataqquh Video“ Terhadap Peningkatan Pemahaman Ikatan Mahasiswa Berbasis Selatan (KOMBES)" (SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm 1.

<sup>1</sup>Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm 2-3.

<sup>2</sup>Iqro' Firdaus, *Ala Wa Hiya Al-Qalbu* (Yogyakarta: Safirah, 2016), hlm 186-187.

keagamaan merupakan salah satu bentuk anjuran di dalam islam, untuk meraih kebahagiaan yang kekal di akherat kelak. Karena dengan melakukan pendekatan-pendekatan dakwah, itu artinya para da'`i atau tuan guru sedang memperluas ajaran-ajaran islam. Sehingga dakwah harus bisa dilakukan dengan begitu masif dengan berbagai pendekatan guna menyempurnakan dakwah tersebut bagi perubahan keagamaan masyarakat.<sup>5</sup>

Misalnya seperti salah satu contoh Tuan Guru Sujarman merupakan salah satu tuan guru yang menjalankan dakwahnya di Dusun Kelambi sejak dari tahun 2010 yang lalu. Dengan eksistensinya menyampaikan beberapa keilmuan-keilmuan keislaman di tengah-tengah masyarakat Dusun Kelambi. Tuan Guru Sujarman juga mengimplikasikan semua elemen masyarakat sebagai mad'`u di dalam dakwahnya. Misalnya mulai dari anak-anak sekolah usia dini sampai dengan masyarakat usia dewasa. Dengan pelbagai macam bentuk strategi yang dilakukan didalam dakwahnya untuk meningkatkan keagamaan masyarakat baik secara esoterik maupun eksoterik. Misalnya di dalam internal dakwah anak usia dini, dakwah Tuan Guru Sujarman menyematkan beberapa bentuk pola dan strategi yang dilakukan, sehingga anak-anak usia dini memiliki inisiatif untuk lebih berpartisipasi intensif di dalam mengikuti kajian dakwah Tuan Guru Sujarman. Oleh karena itu, dampak dari dakwah Tuan Guru Sujarman bisa memberikan aura baru di dalam pendidikan anak usia dini di Dusun Kelambi, yang dimana sebelum eksistensi dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi, anak-anak cenderung hanya memilih pendidikan jalur negeri saja, sehingga keilmuan tentang keagamaan yang tentu kurang dibandingkan dengan anak yang terlahir dalam dunia

pendidikan religius atau pondok pesantren.

Karena, lemahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap keagamaan itu disebabkan kurangnya kapasitas dakwah dan pengajian ditataran masyarakat. Sehingga secara tidak langsung itu, berdampak kepada lemahnya pengetahuan masyarakat terkait dengan ajaran-ajaran agama islam. Misalnya di Dusun Kelambi, dakwah atau pengajian tuan guru hanya terjadi pada waktu tertentu di acara besar islam, sehingga secara tidak langsung itu juga akan berdampak kepada kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat baik pemahaman yang baru atau noveltif tentang keislaman. Dan sekiranya ketika masyarakat dalam melakukan peribadatan di masjid dan mushola, masyarakat tentu hanya melakukan kewajiban solat dan tidak lebih dari menerima semacam pengetahuan yang lebih komprehensif seperti ada ceramah-ceramah keislaman dan pengajian atau kajian-kajian singkat tentang keislaman. Dan hal itu juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti kajian keislaman tersebut.

Dalam penelitiannya Nur Alhidayatillah tentang "*Dakwah Dinamis Di Era Modern*".<sup>6</sup> Di dalam artikel jurnalnya Nur menjelaskan tentang pentingnya media atau teknologi sebagai broker atau jalan menuju kehidupan yang berakhlak dan bahagia dunia akherat bagi manusia. Dimana dakwah dinamis yang dimaksud sebagai metode baru dalam meningkatkan keagamaan masyarakat, karenamenurutnya dakwah bukan hanya berbentuk pengajian, akan tetapi harus memanfaatkan media dan teknologi dalam menemukan kehidupan bahagia duniawi dan ukhrawi. Sehingga dalam dakwah dinamis ini merupakan tindakan

---

<sup>5</sup>Basit, "Dakwah Cerdas Di Era Modern," hlm 85.

---

<sup>6</sup>Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern," *Jurnal An-Nida' Jurnal Pemikiran Islam* Vol 41 No 2 Desember (2017).

dakwah yang masif dan penuh semangat dalam memberikan pandangan-pandangan pembentukan moralitas masyarakat. Dan didalam tulisannya Nur juga memaparkan tantangan-tantangan dakwah di era modern seperti tidak berkeyakinan akan kepada Tuhan yang Maha Esa, kebijakan thagut, faham sekulerisme, kerusakan moral, dan kerusakan dalam bidang politik, sosial, dan pendidikan.

Dengan permasalahan yang cukup kompleks tersebut, sehingga seorang da'i atau para ulama harus memiliki metode pengelempokan yakni seorang da'i juga harus mampu menyadarkan masyarakat tentang adanya pengaruh globalisasi kepada masyarakat, dimana da'i harus juga menjadi seorang guru yang memberikan kecerdasan, kreatif, dan masyarakat mampu menguasai teknologi. Kedua seorang da'i atau ulama juga harus bisa membaca tantangan kedepan dan lebih visioner dalam menilik dampak negatif dai arus globalisasi. Oleh karena itu, dalam penelitiannya Nur memiliki sedikit ada korelasi dengan penelitian yang akan dikaji dengan penulis di dalam penelitian ini, dimana penulis melihat eksistensi Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi dalam menyampaikan dakwah, beliau melakukan gerakan dakwah begitu masif bahkan sampai harus seintensif 3 kali/seminggu dalam menjalankan dakwahnya di Dusun Kelambi, guna terus memberikan pandangan-pandangan dan pelbagai trasformatif ke lebih religius bagi masyarakat Dusun Kelambi khususnya dalam lintas peningkatan akhlak, moral dan tingkat keagamaan masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan observasi dilapangan di Dusun Kelambi. Sumber data yang dilakukan di dalam penelitian ini yakni sumber primer danskunder. Dalam data primer, peneliti langsung melakukan wawancara dengan

Tuan Guru Sujarman sebagai pendakwah di Dusun kelambi yang melakukan ajakan kebaikan, agar mampu mengajak masyarakat lebih menjadi orang yang berakhlak positif dna melakukan hal-hal yang berbaur positif. Kemudian sumber data skunder, peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa masyarakat bahkan dari anak-anak usia dini sebagai mad'u dalam dakwah Tuan Guru Sujarman. Karena dampak atau pengaruh dari dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi mampu memberikan berbagai bentuk perkembangan dalam meningkatkan keagamaan masyarakat. Dan dalam pengumpulan data didalam pada penelitian atau kajian lapangan ini, peneliti menggunakan metode observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Strategi dakwah Tuan Guru Sujarman dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat**

Dakwah merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengajak orang-orang ke jalan yang benar. Dan secara terminologi dakwah Siti Muro'ah yang dikutip oleh M Abzar yakni merupakan pekerjaan yang menyerukan orang lain untuk berbuat yang baik dan meninggalkan yang mungkar. Sehingga ini tentu bukan pekerjaan yang instan, oleh karena itu seorang da'i yang menjadi orang yang berbuat untuk mengajak dan menyerukan orang-orang harus memiliki strtagi da metode guna menghasilkan dakwah yang bermanfaat dan memiliki pengikut.<sup>7</sup> Sehingga seorang da'i sebelum melakukan penyampaian kajian-kajian keislaman dan pendoktrinan ke jalan yang benar, dimana seorang da'i tentu harus menggunakan metode dan strategi yang dilakukan, yang dimana bertujuan untuk

---

<sup>7</sup>M. Abzar D, "Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)," *Lentera* Vol XVIII No 1, Juni (2015) hlm 40.

memberikan keefektifan terhadap dakwah yang dijalankan guna memberikan hasil sesuai target dimana mad'u atau orang-orang yang di ajak dalam dakwahnya harus mengikuti kajian dan representasi kajian-kajian dakwah guna terus melakukan tindakan yang berbaur positif didalam kehidupannya. Oleh sebab itu, metode atau strategi merupakan cara yang digunakan oleh para da'i dalam melakukan penyampain dakwahnya terhadap orang-orang.<sup>8</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْحِمْ عِظَةَ الْوَالِدِ الْحَكِيمِ  
 وَالْأَقْرَبِ هِيَ أَصْحَابُكُمْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
 أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 عَسَى سَبِيلُ اللَّهِ أَجْلَبَ وَأَكْبَرَ  
 ثُمَّ أَلْحِمْ سَبِيلَ الْوَالِدِ الْحَكِيمِ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*<sup>9</sup>

Di dalam Qur'an Surah An Nahl di atas menjelaskan tentang poin penting dalam berdakwah yang dimana harus mampu menyerukan para mad'u ke jalan yang benar. Dan disertai dengan menggunakan strategi dalam berdakwah agar memberikan manfaat secara pragmatif untuk masyarakat. Misalnya strategi dakwah yang dilandasi dengan surah di atas dibagi menjadi bentuk yakni.<sup>10</sup>*Pertama*, Al-Hikmah merupakan berdakwah dengan bijaksana atau dengan yang arif juga lebih informatif, agar dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh para mad'u. *Kedua*, huswatun khasanah merupakan berdakwah dengan memberikan contoh secara faktual dan visualisasi. Artinya dimanaya berdakwah tidak cukup

*Terjemahannya* (Yogyakarta: UII Press, 1999).  
<sup>10</sup>Fadlullah, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera, 1997), hlm 42.

<sup>8</sup>Djarot, "Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Uinversitas Islam Indonesia (KORDISIA)" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017), hlm 36.

<sup>9</sup>Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Da*

dengan hanya berargumen, akan tetapi harus menyampaikan dakwah juga disertai dengan aplikatif di tengah-tengah mad'unya atau masyarakat.

Dengan demikian, dakwah dilakukan dengan lisan dimana menyerukan orang-orang kenjalan yang benar dan berbuat yang bajik. Memberikan nasehat tentang kehidupan yang dimana menjadi umat Allah SWT harus hidup dengan berbuat yang baik dan mencari pahala sebagai bekal kehidupan yang kekal di akherat kelak. Selain itu, dalam melakukan dakwah juga, dimana da'i harus memberikan kebebasan bagi para mad'unya untuk menyampaikan ketidak mengertian, sehingga dalam dakwah juga harus disertai dengan metode atau strategi tanya jawab atau ekologis antara da'i dan mau'u. Ekologi merupakan tindakan timbal balik antara satu orang dengan yang lain, guna memberikan hasil yang bersifat simbiosis mutualisme.<sup>11</sup> Karena ekologi ini menunjukka pentingnya berinteraktif dengan orang lain, begitu juga di dalam melakukan dakwah tentu eksistensi prinsip ekologi juga harus bisa disematkan untuk memberikan dampak yang lebih positif bagi para audiens dan mubaligh.

Oleh karena itu, dalam dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi juga sangat menerapkan kedekatan emosional dengan masyarakat yang begitu erat, sehingga dakwah tuan guru sujarman menjadi lebih kondusif, karena dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat Dusun Kelambi itu sendiri. Misalnya di dalam dakwahnya yang berifat umum, dimana mad'unya yakni orang-orang dewasa atau para orang- porang tua, yang disertai beberapa macam materi dakwah seperti siraman rohani dan pandangan-pandangan tentang nilai-nilai keislaman, guna

Pelajar, 2009), hlm 35.

---

<sup>11</sup>Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka

bertujuan untuk terus memberikan pandangan mana yang baik dan mana yang buruk untuk menjalan kehidupan di dunia maupun di akherat kelak. Dan beberapa pendekatan juga strategi dalam dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi yakni:

**a. Pendekatan Dakwah Melalui Anak Usia Dini**

Dalam dakwah Tuan Guru Sujarman lintas anak usia dini, ini bertujuan untuk mengajar para anak-anak usia sekolah untuk berperilaku akhlak dan berbudi pekerti. Artinya, anak-anak yang menjadi mad'u didalam dakwahnya diberikan beberapa materi penting yang sangat urgensitas untuk perkembangan keagamaan mereka seperti diberikan materi fikh, nahu, akidah akhlak, dan belajar bahasa arab. Dimana dakwah untuk anak ini, dijalankan setiap minggu sore dan rabu sore. Dengan metode pembelajaran tanya jawab dan saling berkorelasi dengan tuan guru sujarman, dimana metode itu bertujuan untuk melihat komprehensif ilmu yang didapatkan oleh anak-anak tersebut.

**b. Pendekatan Dakwah Melalui Masyarakat Dewasa Atau Umum**

Dalam dakwahnya Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi, juga tidak hanya mengimplikaikan anak-anak usia saja, akan tetapi mengimplikasikan semua elemen masyarakat, Karena seorang open dakwah harus memiliki keilmuan yang cukup kompleks dan koherensif, mengingat masyarakat yang sekarang hidup di dunia globalisasi.<sup>12</sup> Sehingga arus-arus globalisasi juga menjadi kendala bagi dakwah islamiah di era sekarang. Oleh karena itu, Tuan Guru Sujarman sangat dinamis dan mampu menyentuh semua elemen masyarakat guna memberikan

kelancaran dalam dakwahnya yang cukup efektif dan efisiensi. Dengan demikian, seorang pendakwah tidak hanya terfokus pada kajian-kajian keilmuan agama saja, akan tetapi harus mampu memiliki sikap bijaksana dan memiliki daya tarik kesosialan terhadap lingkup masyarakat.

Oleh karena itu, startegi-strategi yang di sampaikan dalam dakwahnya, Tuan Guru Sujarman memberikan beberapa bentuk kajian baik itu untuk anak sampai dewasa. Misalnya dalam dakwah untuk dewasa terbagi menjadi dua bagian yakni:

**1. Dakwah khusus**

Dalam dakwahnya Tuan Guru Sujarman yang sangat sangat intensif ia lakukan di dusun kelambi, sehingga objek dakwahnya sangat porporisional dalam menyentuh setiap masyarakat. Dan juga disertai dengan berbagai strategi da pendekatan di dalam dakwahnya, misalnya di dalam dakwah untuk dewasa seperti Bimbingan bagi calon jamaah haji, dan ngaji kitab fikh.

Bimbinga bagi calon jamaah haji ini, dilaksanakan setiap malam rabu dengan mad'unnya yakni para calon jamaah haji di dusun kelambi. Dalam materi dakwah yang disampaikan terkait dengan pemberangkatan haji dan ritus-ritus cara menjalankan haji yang mabrur. Dimana hal ini, bertujuan untuk memberikan pemahaman sebelum mereka berangkat ke tanah suci, sehingga paling tidak dari kampung halaan sudah mendaptkan berbagai macam pedoman atas dakwah tuan guru sujarman.



Dakwah Tuan Guru Sujarman di Dusun Kelambi

<sup>12</sup>“Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah),” hlm 45.

Setelah itu, dalam dakwahnya tuan guru sujarman tidak hanya sampai di madu<sup>13</sup>kan oleh para calon jemaah haji. Akan tetapi juga dilanjutkan dengan mengaji kitab yang khusus diikuti oleh orang-orang dewasa yang ingin mengaji dan belajar kitab fiqh yang dijalankan nsetelah bimbingan calon jemaah haji sampai selesai sekitaran jam 10 malam.

## 2. Dakwah umum

Ceramah keislaman atau siraman rohani juga termasuk strategi dakwah tuan guru sujarman di dusun kelambi. Dimana ceramah atau retorika merupakan bentuk metodis dakwah yang kerap kali dilakukan oleh para da<sup>13</sup>i dan ulama. Karena dengan melotarkan materi-materi keislaman, itu sangat menjadi hal wajar dalam menyumbangsih dan berkontribusi untuk memberikan pandangan tentang nilai-nilai keislaman pada masyarakat.<sup>13</sup>dengan begitu pula, dakwah tuan guru sujarman juga di samping mengajar anak-anak usia dini belajar kitab dan lain sebagainya. Dakwah tuan guru sujarman juga diikuti oleh kajian siraman rohani atau ceramah seputar keislaman, yang dimana ini dilakukan pada malam senin dan malam jum<sup>13</sup>at. Dan setelah itu, di ikuti dengan kajian zikir malam jum<sup>13</sup>at sebagai penyempurnaan dakwahnya tuan guru sujarman.

Karena eksistensi Tuan guru disebutkan sebagai orang atau figur yang menempati posisi sentral dalam masyarakat Lebih khususnya lagi pada tataran masyarakat pedesaan. Sehingga peran tuan guru sangat di bilang menjadi tokoh yang patut dihormati dan dihargai akan karismatik yang dimilikinya, dalam lintas kehromatannya, tuan guru adalah salah satu contoh orang yang sangat kuat

pendiriannya dan sangat disegani di dalam masyarakat.<sup>14</sup>

## Dampak dakwah Tuan Guru Sujarman bagi masyarakat Dusun Kelambi

Dalam dakwah tuan guru sujarman memiliki dampak yang sangat pragmatif bagi masyarakat dusun kelambi. Dimana karena probelamitka yang ada, sebelum adanya ceramah dan dakwah tuan guru sujarman. Kajian keialman hanya ada di hari-hari tertentu saja. Akan tetapi setelah adanya dakwah tuan guur dujarman berdampak kepada meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kajian keislaman, dan masyarakat beitu sangatr antusia. Mislannya didalam melakukan peribadatan di masjid atau mushola, sekarang masyarakat intensif dalam mengikuti kajian keislaman yang dipaparkan oleh tuan guru sujarman. Dan tidak hanya batang untuk beribadah saja, akan tetapi memiliki waktu alternatif dan positif juga dalalm mengikuti kajian dakwahnya tuan guru sujarman.

Dan yang paling menonjol dampak dari dakwah tuan guru sujarman yakni terkait dengan minat orang tua dan juga minat anak dalam mengikuti pendidikan di tataran pondok pesantren. Dimana di latar belakang tlah penulis paparkan terkait dengan kurangnya minat anak masuk pendidikan pesantren. Akan tetapi setelah eksistensi dakwah tua guru sujarman di dusun kelambi, menjadi banyak orang tua untuk menyuruh anaknya masuk pendidikan pesantren, bahkan juggle menimbulkan minat anak itu sendiri untuk masuk pendidikan pesantrean dengan tujuan untuk lebih memperdalam ilmu agama yang didapatkan dalam materi-materi dakwah tuan guru dujarman.

---

<sup>13</sup>“Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Uinversitas Islam Indonesia (KORDISIA),” hlm 40.

---

<sup>14</sup>Rijal Ahsanul, “Politik Tuan Guru versus Politik Media,” *Jurnal Tasamuh* Vol 16. No 2, (June 2019) hlm 32.





Wawancara Tuan Guru Sujarman

## KESIMPULAN

Dakwah yang merupakan titik tombak dalam mempeluas ajaran-ajaran islam. Dimana dakwah dijalankan dengan orang yang telah berilmu religiusitas yang tinggi dan memiliki gelar yang sangat amat karismatik dan menjadi figur keislaman seperti para ulama" atau para tuan guru. Mislanya di dalam penelitian ini, membahas tentang dakwah tuan guru sujarman yang berobjek di dusun kelambi. Dimana dakwah tuan guru sujaman di dusun kelambi juga memiliki metode pendekatan dan strategi untuk mengajak orang ke jalan yang benar dan berbuat yang baik di dunia, dimana mengingat akhlak dan iman sangat penting menjadi modal utama menuju akherat kelak. Strategi tuan guru sujarman dalam menyampaikandakwahnya yakni. *Pertama* pendekatan dakwah dengan anak usia dan *kedua* Pendekatan dakwah dengan orang dewasa atau umum/ dimana didalam dakwahnya memiliki materi-materi yang disajikan untuk para mad"unya, seperti mengajar fikh, nahu, akifah akhalak, dan mengajar bahasa arab. Sedangkan untuk dewasa disajikan dengan bentuk dakwahnya yakni bimbingan bagi calon jamaah haji, ngaji kitab fikh, ceramah keislaman atau siraman rohani, dan zikir malam jum"at.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahsanul, Rijal. "Politik Tuan Guru versus Politik Media." *Jurnal Tasamuh* Vol 16. No 2, (June 2019).

Alhidayatillah, Nur. "Dakwah Dinamis Di Era Modern." *Jurnal An-Nida' Jurnal Pemikiran Islam* Vol 41 No 2 Desember (2017).

Basit, Abdul. "Dakwah Cerdas Di Era Modern." *Jurnal Komunikasi Islam* Volume 03, Nomor 01, Juni (2013).

Dahlan, Zaini. *Qur'an Karim Da Terjemahannya*. Yogyakarta: UII Press, 1999.

Djarot. "Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (KORDISIA)." Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017.

Fadlullah. *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera, 1997.

Firdaus, Iqro". *Alaa Wa Hiya Al-Qalbu*. Yogyakarta: Safirah, 2016.

Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

M. Abzar D. "Strategi Dakwah Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)." *Lentera* Vol XVIII No 1, Juni (2015).

Mukhtarul Khoer, Atik. "Pengaruh Mengikuti Ceramah Ustat Abdul Somad Lewat Youtube „Fataqquh Video“ Terhadap Peningkatan Pemahaman Ikatan Mahasiwa Berbasis Selatan (KOMBES)." SKRIPSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Usman Ismail, Asep. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.